

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyyah Negri 6 Demak

1. Sejarah MIN 6 Demak

MIN 6 Demak adalah lembaga peralihan dari Madrasah Al-Ittihad yang dikelola oleh yayasan Al Manshuriyah di bawah pimpinan Al Marhum Bapak KH. Fauzi Noor Bin Bapak K. Mansir. Bahwa dalam rangka menunjang pembangunan nasional dibidang pendidik. Departemen Agama telah mengeluarkan surat edaran tentang pembukaan dan penegrian madrasah sebagaimana tersebut dalam surat kantor wilayah departemen Agama nomor wk/3b/PP.03.2/2348/X/1993.

Pada tanggal 13 November 1993. Kepala MI Al-Ittihad Bapak KH. Fauzi Noor dengan mengetahui kepala desa dan camat setempat mengajukan permohonan penegrian Madrasah Ibtida'iyah kepada kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Demak. Hal tersebut dikarenakan ketua yayasan yang sekaligus sebagai kepala MI Al – Ittihad dan para ustad serta tokoh masyarakat waktu itu berpendapat bahwa jika madrasah ini ingin maju, makahjarus dikelola oleh pemerintah, karena masyarakat harus fokus dan konsentrasi mengembangkan Madin, MTs dan MA yang telah dibangun bersama. Dengan disertai berita acara penyerahan tanah dari bangunan yang ada, yaitu tanah wakaf atas nama Bapak H. Tamsir kamolin dan ibu Hj. Qoidah seluas 1.350 m2 dan bangunan 2 unit gedung seluas 248 m2, yakni berupa lokal ruang kelas dan 1 lokal ruang multiguna. Setelah memallui proses panjang skhirnya pada tanggal 25 November 1995 MI Al-aittigad jungpasir secara resmi dinegrikan menjadi MIN 6 Demak dengan KMA RI nomor 515 A tahun 1995.

Awalnya MIN 6 Demak hanya memiliki 3 lokal ruang kelas, hal tersebut tidak sebanding dengan banyaknya siswa jumlah peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 yang mencapai 350 peserta didik. Akibatnya sebagian besar besar peserta didik dititipkan di Madin dan ponpes. Pada awalnya masa teansisi ini hanya terdapat 3 Guru PNS dan guru wiyata bhaktiyang mendapatka honor hanya seveaar Rp. 3.000/jam pelajaran. Di bawah kepemimpinan Kepala MIN 6 Demak yang pertama yaitu Bapak H. Misbahudin mulai

1995 hingga kini madrasah ini semakin mendapatkan perhatian dari pemerintah.¹

2. Profil MIN 6 Demak

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Demak adalah sebagai berikut:²

Tabel 4. 1 Profil MIN 6 Demak

NPSN	:	60712715
NSM	:	1.11E+11
Nama Madrasah	:	MIN 6 Demak
Alamat	:	Jalan KH. Fauzi Noor No. 20
Desa/Kelurahan	:	Jungpasir
Kecamatan	:	Wedung
Kabupaten	:	Demak
Provinsi	:	Jawa Tengah
Telepon	:	8.11E+09
Email	:	minjungpasirDemak@kemenag.go.id min6Demak@gmail.com
Kode Pos	:	59554
Akreditasi	:	A / 2022
Nama Kepala Madrasah	:	Muthommimah., S.Ag., M.Pd.I
Banyak Rombel	:	14 kelas
Banyak Siswa	:	473 siswa
Jumlah Guru	:	17 Orang
Jumlah Tendik	:	5 Orang

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 6 Demak

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah merupakan representasi masa depan yang diinginkan mengenai sebuah madrasah. Visi prinsip-prinsip umum dan bersifat aspirasional. Rumusan visi harus spesifik dengan agenda yang jelas atau kuat, sesuatu yang bermakna untuk dicapai. Rumusan visi harus sederhana, mudah dipahami, lengkap dan menjadi milik pihak terkait, dan menjadi penentu arah yang kita tuju.

Dalam merumuskan visi, pihak-pihak terkait (*stakeholders*) melakukan musyawarah sehingga visi tersebut benar-benar mewakili aspirasi semua pihak yang terkait.

¹ Dikutip Dari Wawancara Dan Observasi Dengan Kepala Madrasah Dan Waka Kurikulum, Ibu Muthommimah., S.Ag., M.Pd.I Dan Ibu Suryati., S.PD.I. Dikutip Pada Tanggal 20 November 2023.

² Dikutip Dari Dokumentasi MIN 6 Demak, Dikutip Pada Tanggal 20 November 2023.

Harapannya, semua pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran (guru, karyawan, peserta didik, dan wali murid) benar-benar menyadari visi tersebut untuk selanjutnya memegang komitmen terhadap visi yang telah disepakati bersama.

Sejalan dengan tujuan dan harapan tersebut, berdasarkan musyawarah ditetapkan Visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

“Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Religius, dan Peduli Lingkungan”

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal baik akademik maupun non akademik dengan melaksanakan merdeka belajar.
- 2) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertakwa dan berahlak mulia.
- 3) Membimbing siswa untuk dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial dan rasa kebangsaan yang tinggi serta menumbuhkan sikap cinta kebersihan, peduli lingkungan dan ramah anak.
- 4) Membiasakan perilaku jujur, sportif, bertanggungjawab, percaya diri, hormat kepada orang tua dan guru.
- 5) Membentuk karakter siswa yang berkepribadian pancasila.³

c. Tujuan Madrasah

Tujuan strategis madrasah merupakan pernyataan umum tentang tujuan pendidikan di madrasah itu. Tujuan-tujuan itu harus berkaitan dengan usaha mendorong perkembangan semua siswa baik secara intelektual, fisik, sosial, personal, spritual, moral, kinestetikal, maupun estetikal. Tujuan madrasah harus memberikan fokus yang jelas bagi madrasah. Tujuan madrasah harus dirumuskan dalam kerangka visi dan misi madrasah. Aspirasi semua stakeholder harus terwadahi dalam kontek yang lebih luas dari rumusan visi dan misi madrasah.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

³ Dikutip Dari Wawancara Dan Observasi Kepada Kepala Madrasah Ibu Muthommimah., S.Ag., M.Pd.I. Dikutip Pada Tanggal 20 November 2023.

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Adapun tujuan umum pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan madrasah yang ingin dicapai pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Pendek
 - a) Meningkatkan iman dan taqwa serta, sikap dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Terwujudnya jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui kegiatan upacara bendera dan kegiatan pramuka.
 - c) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
 - d) Memiliki jiwa taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama Islam yang *rahmatan lil alamin*.
 - e) Melestarikan budaya daerah dengan melalui mulok bahasa Jawa.
 - f) Terwujudnya peserta didik yang cinta terhadap Al-Qur'an melalui program khusus Tahfidz.
 - g) Meningkatkan pengetahuan dan implementasi gaya hidup sehat melalui optimalisasi UKS dan kegiatan pendampingan Perilaku Hidup bersih dan Sehat (PHBS)
 - h) Menjadikan siswa memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap kelestarian lingkungan sekitar.
 - i) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat dan kemampuannya.
- 2) Tujuan Jangka Menengah
 - a) Tertib disiplin di sekolah, rumah, dan masyarakat.
 - b) Memiliki keterampilan hidup dan pribadi luhur yang dilandasi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu bekerjasama dengan semua pihak dalam kehidupan sehari-hari.
 - c) Mewujudkan peserta didik berwawasan luas melalui optimalisasi perpustakaan dan platform digital.
 - d) Menumbuhkan semangat kinerja seluruh warga madrasah.

- 3) Tujuan Jangka Panjang
 - a) Terciptanya suasana madrasah yang santun, saling menghormati, dan saling menghargai antara komponen madrasah.
 - b) Terciptanya keseimbangan antara IQ, EQ dan SQ.
 - c) Terwujudnya prestasi yang optimal oleh semua warga madrasah.
 - d) Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian Pancasila.⁴

4. Letak Geografis MIN 6 Demak

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri (MIN) 6 Demak merupakan satu-satunya Madrasah Negeri di wilayah Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Madrasah ini terletak diujung utara wilayah Kabupaten Demak, berbatasan tepat dengan Desa di wilayah Kabupaten Jepara. MIN 6 Demak tepatnya berada di Desa Jubgpasir Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Desa paling Utara di wilayah Kecamatan Wedung. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Jungsemi, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Mutih Wetan, di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ujung Pandan Welahan Jepara.

Jarak dari kota ke kecamatan 8 km, dan dari kota ke Kabupaten berjarak kurang lebih 29 km. Untuk dapat sampai ke MIN ini, para tamu yang datang, baik dari kabupaten maupun dari wilayah memerlukan energi yang cukup, karena mereka harus melalui perjalanan yang cukup baik karena sekarang jalannya sudah lancar, baik dan lebih mudah di jangkau. Dengan itu semangat bekerja para pelaksa tugas terus belajat, berkoordinasi dan berkonsultasi dengan senior dan bapak pembina yang ada di Kota.

Madrasah ini tampak asri, terdapat pepohonan dan taman yang menghiasi halaman sekolah. Seperti pohon mangga, klengkeng sampai pohon pal serta beberapa pot bunva yang tertata rapi di depan kantor dan di depan ruang kelas, bunga-bunga ini tumbuh subur karena para peeerta didik dijadwal setiap hari untuk menyiram tananam di depan kelas masing-masing serta menyapu halaman sekolah setiap hari sebelum bel berbunyi. Hal ini dilakukan oleh kelas IV sampai dengan kelas VI.⁵

⁴ Dikutip Dari Wawancara Dan Observasi Kepada Kepala Madrasah Ibu Muthommimah., S.Ag., M.Pd.I. Dikutip Pada Tanggal 20 November 2023.

⁵ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Coordinator Bid. Sarpas Bapak Azkan Najah, S.Pd.I. Dikutip Pada Tanggal 20 November 2023.

5. Struktur Organisasi MIN 6 Demak

Salah satu bagian pokok suatu lembaga adalah Struktur Organisasi dengan adanya stuktur organisasi maka sebuah susunan kerja akan terbentuk serta tugas, wewenang dan tanggung jawab akan jauh lebih terjaga dan berjalan dengan baik. Organisasi yang teratur akan memberikan kemudahan dalam menjalankan rencana yang telah diprogram, lebih mudah menyelesaikannya, serta lebih mudah dalam melakukan evaluasi pada setiap program atau kebijakan yang diagendakan dan dilaksanakan.

Organisasi penyelenggaraan madrasah di MIN 6 Demak, Berikut ini struktur organisasi MIN 6 Demak tahun ajaran 2023/2024:

Kepala Madrasah : Muthomimmah. S.Ag., M.Pd.I
 Koordinator Bid. Kesiswaan : Amirotul Azizah, S.H., S.Pd
 Koordinator Bid. Sarpras : Azkan Najah, S.Pd.I
 Koordinator Bid. Kurikulum : Suryati, S.Pd.I
 Koordinator Bid. Kepegawaian : M. Habib Munawar
 Koordinator Ketata usahaan : Ahmad Syafiul Anam, S.Kom.I

Wali kelas:

Wali Kelas 1A : Isti'anah., S.Pd.I
 Wali Kelas 1B : Luluk Irfana., S.Pd.I
 Wali Kelas 1 C : Luluk Ismatu., S.Pd.I
 Wali Kelas II A : Isnaini Sa'adah., S.Pd.I
 Wali Kelas II B : Ahmad Haris., S.Pd.I
 Wali Kelas II C : Nur Aini., S.Pd.I
 Wali Kelas III A : Amirotul Azizah, SH., S.Pd
 Wali Kelas III B : Nayirotul Ilmiyah., S.Pd.I
 Wali Kelas IV A : Muhammad Habib Munawar., S.Pd
 Wali Kelas IV B : Nafisah Shinta., S.Pd.I
 Wali Kelas V A : Torikoh., S.Ag
 Wali Kelas V B : Nur Khalimah., S.Pd.I
 Wali Kelas VI A : Suryati., S.Pd.I
 Wali Kelas VI B: Lilik Friyandhoh., S.Pd.I⁶

6. Keadaan Guru dan Siswa MIN 6 Demak

Tenaga pendidik atau guru merupakan suatu komponen utama dalam kegiatan Belajar Mengajar (KBM) disuatu lembaga 43 pendidikan, begitu juga di MIN 6 Demak. Berkat pendidikanlah siswa-siswi tersebut menjafi bibit unggul dan calon generasi

⁶ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dan Observasi Dengan Coordinator Ketata Usahaan Bapak Ahmad Syafiul Anam., S.Kom.I. Dikutip Pada Tanggal 20 November 2023.

penerus bangsa yang baik serta terdidik. Tenaga pendidik rata-rata sudah menemouh pendidikan Strata 1 sesuai dengan kualifikasi masing-masing dan masih berstatus sebagai guru swasta, namin ada juga yang sudah berstatus sebagai guru PNS.

Peserta didik adalah subyek pendidikan atau individu yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Potensi yang dimiliki peserta didik mulai dari fisik, psikis, dosial dan lainnya. Pengembangan potensi-potensi tersebut dilakukan melalui pendidikan. Selain itu juga, peserta didik sendiri yang menjadi slaah satu paktor tercapainya keberhasilan suatu program pendidikan. Yang melatar belakangi peserta didik MIN 6 Demak berbeda-beda, baik dari segi ekonomi atau kondisi keluarga dan pekerjaan orang tua. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi suatu kendala bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Keadaan peserta didik MIN 6 Demak Tahun Pelajaran 2023/2024 terdiri dari 473 siswa. Adapun rinciannya sevagai berikut:⁷

Tabel 4. 2 Jumlah Peserta Didik MIN 6 Demak

No.	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	I A	18	14	32
2	I B	14	15	29
3	I C	13	15	28
4	II A	11	19	30
5	II B	13	15	28
6	II C	17	12	29
7	III A	26	12	38
8	IIIB	24	11	35
9	IV A	18	21	39
10	IV B	20	16	36
11	V A	16	21	37
12	V B	22	113	35
13	VI A	19	20	39
14	VI B	18	20	38
TOTAL		249	224	473

7. Sarana dan Prasarana MIN 6 Demak

Lembaga pendidikan formal pada umumnya MIN 6 Demak memiliki sarana dan prasarana guna menunjang kelangsungan

⁷ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dan Observasi Dengan Coordinator Ketata Usahaan Bapak Ahmad Syafiul Anam., S.Kom.I. Dikutip Pada Tanggal 20 November 2023.

lembaga pendidikan dan memperlancar proses belajar mengajar. MIN 6 Demak memiliki sarana dan prasaran yang bisa dibilang cukup memadai.

Adapun sarana dan prasananya adalag sebagai berikut:

- a. Bangunan dan Ruangn Madrasah meliputi: Ruang kepala Madrasah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Empat belas Ruang Kelas, Ruang Perpustakaan, Ruang Serbaguna, Ruang Laboratorium, Ruang UKS, Ruang Komputer, Ruang Tamu, Dapur, Lapangan Olahraga, delapan kamar mandi, Mushollah, Taman ,Bank Samoag serta gudang, kantin dan parkir.
- b. Alat pendukung pembelajaran yang sudah tersedia di MIN 6 Demak antara lain: 4 komputer, 3 proyektor, emoat printers, 2 Unit Sound sistem, 4 pendinginan ruangan/AC, 14 White board, 10 wastafell/tempat cuci tangan, 20 kipas angin, dan 1 perlengkapan seni dan terdapat bis atau transportasi untuk siswa, perlengkapan meja tenis.⁸

Tabel 4. 3 Fasilitas yang Ada di MIN 6 Demak

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang Kelas	14	Baik
5	WC Guru	2	Baik
6	WC Siswa	6	Baik
7	Meja Guru/ TU	43	Baik
8	Kursi Guru / TU	43	Baik
9	Meja Siswa	240	Baik
10	Kursi siswa	473	Baik
11	Lemari Guru / TU	14	Baik
12	Papan tulis	14	Baik
13	LCD / Proyektor	3	Baik
No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
14	Layer / Screen	1	Baik
15	Mushollah	1	Baik
16	Ruang Perpustakaan	1	Baik
17	Ruang UKS	1	Baik
18	Wastafell / tempat pencuci tangan	5	Baik

⁸ Dikutip Dari Wawancara Dan Dokumentasi Dengan Coordinator Bidang Sarpas Bapak Azkan Najah, S.Pd.I. Dikutip Pada Tanggal 20 November 2023.

No	Jenis Barang	Jumlah	Kondisi
19	Komputer	4	Baik
20	Printer	4	Baik
21	Pengeras suara	2	Baik
22	Pendingin ruangan / AC	4	Baik
23	Lapangan bola volley	1	Baik
24	Lapangan takraw	1	Baik
25	Lapangan tenis meja	1	Baik
26	Perlengkapan seni	1	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas MIN 6 Demak. Guru kelas yang dipilih untuk penelitian ini adalah guru kelas IV, V, dan VI. Hal itu karena sesuai dengan focus penelitian ini. Kemudian wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak. Wawancara dilakukan untuk memperkuat dari pada hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan dalam penelitian ini. Wawancara juga dilakukan untuk mendapatkan data sesuai dengan judul dalam penelitian ini. Adapun hasil dari wawancara dan observasi dari beberapa narasumber adalah sebagai berikut:

1. Data Tentang Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MIN 6 Demak

Implementasi kegiatan keagamaan di Lembaga Pendidikan, khususnya di MIN 6 Demak ini sudah dirumuskan oleh pihak tatanan pengelolaan sekolah dan kepala sekolah disini bertanggung jawab penuh dalam merumuskan dan melaksanakan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa. Kegiatan ini juga didukung penuh oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah.

Berdasarkan data-data lapangan, ditemukan bahwa implikasi dari pelaksanaan kegiatan keagamaan di MIN 6 Demak, bagi siswa memiliki sikap yang mempunyai kebaikan akhlak yang dapat meningkatkan karakter siswa yaitu memiliki kesadaran mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan, beramal sholih, berbudi pekerti yang luhur dan berkontribusi bagi masyarakat, sesuai harapan, kepuasan, kebanggaan dan kepercayaan masyarakat.

Implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak, yaitu segala aktivitas manusia yang dalam penerapan kehidupannya didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya. Penerapan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaannya. Penerapan aktivitas kehidupannya selalu berhubungan dengan agama serta mampu melakukan aktivitas tersebut dengan sendirinya tanpa bantuan orang lain.

Seperti halnya di MIN 6 Demak ini, dalam meningkatkan karakter siswa maka dilakukan kegiatan keagamaan, seperti halnya yang dijelaskan oleh ibu Suryati, S.Pd. selaku Waka Kurikulum di MIN 6 sebagai berikut:

“Untuk implementasi kegiatan keagamaan ya mbk, di sini itu ada beberapa kegiatan untuk Meningkatkan karakter siswa, yang pertama itu ada kegiatan Tahfidzul Qur’an, biasanya ini dilakukan dengan cara setiap sebelum memulai menghafal siswa muroja’ah bersama-sama, setelah itu setiap siswa wajib setoran hafalan surat dengan batasana minimal 3 maksimal sampai kemampuan siswa mbk, dengan itu merupakan suatu hal yang wajib bagi setiap peserta didik. Jadi itu untuk menjadikan suatu kebiasaan akhlak atau sikap keagamaan/religius peserta didik dalam meningkatkan karakter supaya mereka selalu ingat kepada Allah. Selanjutnya setelah pembelajaran Tahfidzul Qur’an sebelum memulai pembelajaran dimulai dengan berdoa asmaul husna. Jadi ini sudah di tradisikan atau dibiasakan dan agar siswa lebih mengetahui nama-nama Allah SWT, hal itu menjadi tuntutan dari guru kelas untuk dia membiasakan membaca Al-Quran jadi juga untuk meningkatkan dzikir karena Al-Quran itu adalah dzikir yang pling baik itu adalah membaca Al-Quran, selain itu juga untuk menanamkan kecintaan kepada Al-Quran karena memang sekarang ini anak-anak kecenderungan lebih seneng membaca wa dari pada Al-Quran dan kesempatan untuk anak bisa belajar Al-Quran atau membaca Al-Qur’an ya waktu ada pembelajaran selama di madrasah, itu adalah salah satu momen penting anak membaca Al-Quran. Yang selanjutnya sholat berjamaah, ya kalau di sini pelaksanaa sholat berjamaah dari sholat dhuha maupun sholat dzuhur, itu memang tidak langsung bisa bersamaan dengan semua peserta didik dan guru karena di sini itu lumayan kecil dan mungkin hanya mampu menampung sekitar 3 kelas saja dan itu kan pastinya harus

bergantian antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, akan tetapi disini itu untuk yang jam pelajaran berlangsung pas waktu sholat dhuha maupun sholat dhuhuru diwajibkan berjamaah walaupun ketika sholat dhuha ada yang sholat berjamaah di dalam kelas. Yang keempat ada ziarah kubur sesepuh yayasan MIN 6 Demak. harapan kita itu dengan anak itu dimasukkan didalam di madrasah agar anak-anak lebih mempunyai karakter religius supaya juga bisa memahami masyarakat setempat dengan tradisi seperti di pondok”⁹

Dari pernyataan wawancara yang saya lakukan mengenai implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa untuk meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dengan pola pembiasaan yang dilakukan oleh guru dalam penerapannya yaitu dengan membiasakan memulai dengan Tahfidzul Qur’an, membaca Asmaul Husna, shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, Ziarah Kubur sesepuh yayasan MIN 6 Demak. pembiasaan saja akan tetapi juga dengan mengingatkan secara kontinu serta juga diaplikasikan dengan di ulang-ulang, selain itu juga dengan menunjukkan contoh dalam melakukan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa. Disamping memberikan contoh guru juga harus bisa mengarahkan peserta didik ketika penerapan kegiatan keagamaan tersebut berlangsung.

Implementasi kegiatan keagamaan ini berpegang pada komitmen madrasah berdasarkan visi dan misi madrasah, karena itu selain menerapkan kurikulum nasional, juga menerapkan ciri khas MIN 6 Demak sesuai visi dan misi, sehingga peserta didik dapat memiliki sikap yang beriman dan taqwa, beramal sholih, dan berbudi pekerti yang luhur, sebagai indikator tercapainya MIN 6 Demak yang terukur dari kebutuhan pelanggan atau masyarakat, mengokohkan teori bahwa ciri religius adalah memiliki Iman dan taqwa, ibadah yang mantap dan akhlakul karimah sehingga dapat meningkatkan karakter siswa.¹⁰ Adapun penjelasan dari Bu Muthommimah:

⁹ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MIN 6 Demak, Ibu Suryati, S.Pd.I. Tanggal 28 November 2023.

¹⁰ Raharjo, Pengantar Ilmu Jiwa Agama, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012). 64-67.

“Adapun misi madrasah dalam meningkatkan karakter religius. siswa yakni “Terwujudnya Peserta Didik yang Unggul dalam Prestasi, Religius, dan Peduli Lingkungan”. Guna mewujudkan visi dan misi madrasah, dibentuklah kegiatan keagamaan sebagai wadah pembinaan karakter siswa. Indikator karakter religius digunakan sebagai salah satu komposisi dalam kegiatan keagamaan yang ditetapkan sekolah guna menjadikan siswa menjadi individu yang berkarakter religius.”¹¹

Adapun dari pentingnya peran kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter religius ini disebutkan oleh Bu Shinta Nafisah:

“Agama itu kan penting. Kita mempelajari ilmu umum landasannya juga tetap agama. Wong dalam Pancasila aja sila pertama sudah berisi ketuhanan. Tuhan itu kan tidak lepas dengan agama. Sebagai dasar meningkatkan karakter anak itu ya itu agamanya dulu.”¹²

Dari penjelasan tersebut disebutkan bahwa agama memiliki peran penting dalam meningkatkan karakter religius. Dimana dasar dari segala tindakan manusia berpijak dari ajaran agama.

Kemudian disambung oleh pernyataan dari bu Atikoh:

“Peningkatan karakter disini dilakukan melalui kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan madrasah mbak. Yang memang ditujukan sebagai kegiatan yang terfokus pada peningkatan karakter religi siswa.”¹³

Sejalan dengan Bu Atikoh, Bu Suryati juga menambahkan:

“Kegiatan kita kebanyakan mengacu pada peningkatan akhlak, pembiasaan, dan pengenalan kegiatan keagamaan.”¹⁴

Dari paparan tersebut diketahui bahwa kegiatan keagamaan digagas madrasah untuk memfokuskan pada meningkatnya karakter religius siswa.

¹¹ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Ibu Muthommimah, S.Ag, M.Pd, Tanggal 20 November 2023.

¹² Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Ibu Shinta Nafisah. S.Pd.I, Tanggal 28 November 2023.

¹³ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Ibu Atikoh, S.Ag, Tanggal 25 November 2023.

¹⁴ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Ibu Suryati, S.Pd. Dan Ibu Atikoh. S.Ag. Tanggal 28 November 2023.

Sebagaimana disebutkan oleh bu Shinta Nafisah:
 “Terkait kegiatan keagamaan yang diselenggarakan: kegiatan keagamaan ini diadakan sekolah kan untuk menjadi pelengkap meningkatkan karakter religius dari mata pelajaran agama. Gunanya ya mencetak anak-anak yang paham dan mendalami agamanya. Tahu lebih jauh ilmu agamanya. Apa saja yang ada di dalam agamanya. Apa sunnah-sunnah yang dianjurkan agamanya. Sesuai dengan harapan madrasah.”¹⁵

Kegiatan keagamaan madrasah merupakan bentuk pengenalan sekolah pada kegiatan yang biasa dilakukan oleh kaum muslim dalam peribadahnya melalui praktek dimana kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan langsung oleh siswa.”

Merujuk penjelasan di atas, menunjukkan bahwa pendekatan yang dilakukan di MIN 6 Demak dalam upaya meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan religius, sehingga peserta didik dapat membiasakan diri menerapkan program di MIN 6 Demak, yaitu berimplikasi bagi terwujudnya jiwa religius dan memiliki kebaikan dengan meningkatkan karakter sebagai berikut:

a. Beriman dan Bertaqwa

Beriman dan bertaqwa, tidak sekedar membaca namun juga menghayati dan mengamalkan al-Quran, berakhlak mulia, memahami fiqih Islam, terbiasa melakukan ibadah sehari-hari, mampu menyampaikan ceramah sederhana, dan mampu mengambil itibar atau pelajaran dari sejarah Islam. Di samping itu, peserta didik juga mampu: (1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang telah ditanamkan dalam keluarga, (2) menyalurkan bakat dan minatnya serta mengembangkannya secara optimal, (3) memperbaiki kekurangan dan kelemahannya dalam mengamalkan ajaran Islam, (4) menangkal pengaruh negatif kepercayaan atau budaya lain yang membahayakan keyakinan, (5) menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial agar sejalan dengan ajaran Islam, (6) menjadikan Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, (7) mampu memahami Islam secara menyeluruh sesuai dengan daya serap siswa dan waktu yang dimilikinya.

MIN 6 Demak mengembangkan dan membiasakan peserta didik memiliki sudut pandang beriman dan bertaqwa di

¹⁵ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Ibu Shinta Nafisah. S.Pd.I. Tanggal 28 November 2023.

mana dan kapan pun berada. Jadi mengajarkan peserta didik bagaimana mereka hidup penuh ketaatan mengikuti segala perintah-perintah Allah SWT dan meninggalkan segala larangan-larangan-Nya. Madrasah selalu menekankan kehidupan keseharian peserta didik berdasarkan tuntunan al-Quran dan Hadits Nabi SAW baik yang disampaikan di kelas, di luar kelas maupun yang terdokumentasikan di papan-papan dan dinding madrasah.

b. Amal Shalih

Amal shalih menyangkut segala perbuatan yang baik sekecil apa pun yang dilakukan peserta didik dengan niat karena Allah SWT disebut amal shalih. Amal shalih secara sederhana, berbuat baik sesuai dengan ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

Sikap dan perilaku peserta didik di MIN 6 Demak terhadap peraturan/tata tertib madrasah, menjaga ketaatan kepada Allah SWT dan kesadaran supaya melatih, membentuk sikap diri menjadi lebih baik, tidak datang terlambat, mengumpulkan tugas sesuai waktu yang ditentukan, memakai seragam sesuai ketentuan agama, menghormati orang lain sebagai sesama hamba Allah SWT, menghormati dan menaati nasehat orang tua, guru, melatih kemampuan diri agar lebih dapat mengembangkan diri, bersikap dan berperilaku dengan penuh kesadaran bahwa kalau mereka melanggar peraturan/tata tertib, maka akan ada hukuman sebagai akibat dari pelanggaran aturan/tata tertib.

c. Budi Pekerti

MIN 6 Demak bercirikan bugi pekerti yang bagaimana siswa berusaha menghindari perilaku yang memalukan dan tidak melakukan segala bentuk perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Siswa selalu membimbing dirinya untuk berakhlak mulia dan mendorong dirinya untuk mengembangkan perilaku baik berdasarkan sistem nilai, seperti berkata jujur, beriman, jujur, rendah hati, dan menjauhi kesombongan.

Dapat disimpulkan bahwa. Menurut data penelitian di atas, MIN 6 Demak mempunyai ciri khas tersendiri dalam mengembangkan nilai-nilai karakter misalnya saja pembelajaran yang terfokus pada lingkungan madrasah pasti mempunyai dampak terhadap kehidupan sehari-hari, baik ketika berada di lingkungan madrasah maupun pada saat mereka berada di luar lingkungan madrasah. Dalam lingkungan keluarga ataupun organisasi yang

ada di masyarakat desa. Sistem pembelajaran diselenggarakan dengan menyesuaikan kurikulum pemerintah/nasional baik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian agama. Namun MIN 6 Demak merasa dengan kurikulum tersebut hanyalah untuk mengejar standar, untuk melebihi standar, maka inisiatif dengan memperbanyak kegiatan religius diluar Kurikulum pemerintah yang relevan dengan visi dan misi Madrasah. Teladan dalam pekerti sebagai bagian dari Visi, ingin diwujudkan dengan lebih komprehensif, maka pihak madrasah mengajak seluruh pemangku kepentingan di Yayasan Al- Ittihad, bekerja sama dengan wali murid, untuk menyepakati tambahan-tambahan kegiatan religius yang akan berdampak pada tercapainya kebiasaan anak yang dapat meningkatkan karakternya baik saat di Madrasah, Keluarga maupun di Masyarakat.

2. Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MIN 6 Demak

MIN 6 Demak menjunjung tinggi kegiatan religius sebagai pola kehidupan, sebagai kegiatan yang bernilai positif yang bisa dilakukan setiap harinya yang dijadikan pembiasaan dan dapat meningkatkan karakter siswa. Siswa dilatih untuk mampu mewujudkan aktivitas keagamaan tersebut dalam setiap tindakab dan perilakunya melalui ilmi, oenghayatan dan amalan yanv dieujudkab dalam hubungannya dengan Allah SWT dan secara pribadi dengan sesamanya serta diwujudkan dalam hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Pada bagian ini peneliti memaparkan data terkaitan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diprogramkan di MIN 6 Demak dalam usaha meningkatkan karakter religius, disiplin, bertanggung jawab, toleransi, saling menghargai, peduli dengan lingkungan dan sosial pada siswa.

“Kegiatan religius ini kami awali dengan rapat dan evaluasi-evaluasi kegiatan yang sebelumnya sudah ada di MIN 6 Demak ini, kita rapatkan dengan seluruh pimpinan Yayasan Al-Ittihad dan Lembaga lain, yaitu RA, MI, MTs dan MA. Sehingga satu program kegiatan harus dilaksanakan oleh semuanya, namun untuk RA belum terlaksanakan, akan dikontrol bagaimana jalannya dan akan diperbaiki sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Ini karena kegiatan ini memang tidak menjadi kurikulum inti, namun menjadi kegiatan inti sebagai bagian yang tak terpisahkan, dengan

madrasah ini sangat baik kegiatan religiusnya.”¹⁶

Kegiatan keagamaan di MIN 6 Demak, melalui penjelasan di atas, bukan hanya diawali oleh intenal MIN, ini semakin membuktikan keseriusan pihak madrasah dan yayasan dalam mencapai akhlakul karimah siswa. Implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak, dengan adanya kegiatan keagamaan ini siswa dapat mempunyai karakter religius, tanggung jawab, toleransi, saling menghargai, mempunyai rasa peduli dengan lingkungan dan sosial pada siswa.

a. Tahfidzul Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter religius peserta didik. Awal pelajaran di MIN 6 Demak diawali dengan Tahfidzul Qur'an yang termasuk program wajib yang ada di Madrasah dari kelas 1 sampai kelas 6. Adapun karakter yang dibangun melalui kegiatan tahfidzul qur'an ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru tahfidz Al-Qur'an menurut bu roidatul khasanah, yaitu:

“Al-Qur'an adalah kitab suci dari Allah SWT jadi dengan membiasakan peserta didik dengan Al-Qur'an diharapkan kedepannya anak-anak menjadi pribadi yang qur'ani, memiliki pribadi yang religius sesuai dengan syariat islam. Kami menyediakan program pembelajaran tahfidzul qur'an yang dilaksanakan pada jam 06.30, jadi siswa jam 06.15 sudah harus ada di ruang kelas masing-masing dan ikut program tahfidzul qur'an. Semua siswa diwajibkan menghafal, juz yang di hafalkan adalah juz 30 itu dari kelas 1 sampai kelas 6, jadi masing-masing kelas mempunyai target tersendiri sampai mana yang harus di hafalkan. Namun jika sudah hafalannya sudah melebihi juz 30 maka di lanjutkan lagi hafalannya dan masuk dalam ruang kelas unggulan. Dan setiap siswa mempunyai buku panduan atau prestasi dalam menghafal. Tahfidz qur'an juga ada tes. Dilaksanakan pada waktu setelah semesteran.”¹⁷

¹⁶ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum MIN 6 Demak, Ibu Suryati, S.Pd.I. Tanggal 28 November 2023.

¹⁷ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Tahfidz Kelas IV, Ibu Roidatul Khasanah, Tanggal 27 November 2023.

Data di atas menjelaskan bahwa kegiatan tahfidzul Qur'an dilaksanakan setiap hari dan semua siswa wajib menghafal dari kelas 1 sampai 6, sebelum melaksanakan pembelajaran umum maka terlebih dahulu ada program tahfidz yang di mulai dari jam 06.30 sampai 07.30. Setiap kelas mempunyai target hafalan masing-masing dan jika ada siswa yang sudah melebihi target hafalannya maka masuk dalam kelas tahfidz unggulan. Setiap siswa diberikan buku panduan atau prestasi sebagai pantauan sudah sejauh mana hafalannya. Makna program tahfidz Quran adalah merancang Kegiatan yang berkelanjutan untuk menjaga kemurnian dan pelestarian Al-Qur'an dengan membaca dan menghafal ayat-ayatnya. Kegiatan Tahfidzul Qur'an tidak hanya memerintahkan dan mengajarkan peserta didik untuk membaca dan menghafal saja, akan tetapi juga mengarahkan mereka untuk membentuk dan melatih karakter religius dan perilaku yang konsisten dengan ajaran islam setiap saat. Maka dari itu, kegiatan Tahfidzul Qur'an dapat dijadikan jalan alternatif bagi sekolah untuk memaksimalkan penguatan karakter religius pada peserta didik.

b. Asmaul Husna

Permulaan pembelajaran setiap pagi, MIN 6 Demak selalu membaca Asmaul Husna, yakni telah dilaksanakan di MIN dan RA.

“Asmaul Husna ini kami wajibkan setiap siswa dan guru setelah pembelajaran tahfidz, yaitu di setiap pagi hari jam 07.35, sudah disediakan benner di masing-masing kelas dan teks Asmaul husna untuk siswa yang bertugas memimpin membaca asmaul husna di kantor. Kenapa dipasang di dinding-dinding kelas masing-masing untuk siswa yang baru maupun yang sudah lama atau yang belum hafal bisa membaca lewat di benner agar lama-kelamaan akan terbiasa dan hafal dengan sendirinya. Ini ditujukan agar para guru dan siswa lebih mudah dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa menjadi lebih rendah hati, ikhlas dan disiplin.”¹⁸

Data tersebut menunjukkan, Bahwa kegiatan membaca Asmaul Husna, selain sudah ada sebelum MIN 6 De.am berdiri, bacaan ini diharapkan memberikan damoam kepada guru dan

¹⁸ Wawancara Dengan Kepala Madrasah, Ibu Muthomimmah., S.Ag., M.Pd.I. Tanggal 28 November 2023.

siswa agar lebih disiplin, bertanggung jawab, rendah hati dan ikhlas dalam pelaksanaan pembelajaran di MIN 6 Demak. Pembacaan Asmaul Husna dipimpin 2 siswa dan diikuti semua siswa di dalam kelas masing. Bagi yang memimpin membaca Asmaul Husna di dalam kantor dan menggunakan speaker yang sudah disediakan. Dengan membaca asmaul husna siswa mempunyai karakter religius dengan mengetahui nama-nama Allah SWT. Mempunyai karakter yang disiplin untuk tugas yang telah diberikan suntuq memimpin asmauo husna, mempunyai rasa tanggung jawab karena telah di tunjui memimpin membacakan asmaul husna.

c. Sholat Dhuha Berjama'ah

Pelaksanaan shalat dhuha secara berjama'ah terlaksana dengan rutin setiap hari Senin-Sabtu. Itu adalah sebuah kegiatan yang sangat baik dan dianjurkan dalam agama Islam. Shalat Dhuha dilakukan setelah matahari naik dan sebelum waktu dzuhur dimulai. Dalam hal pelaksanaan shalat Dhuha yang di lakukan di MIN 6 Demak dengan secara berjama'ah,

“Kami telah mengatur Sholat Dhuha yang ada di MIN 6 Demak dilakukan dengan berjama'ah, untuk kelas 4 dan 5 karena jaungkauan dari Mushollah dekat maka diadakan jama'ah di Mushollah, nah kalau untuk kelas 1,2,3, dan 6 jauh dari jangkauan Mushollah maka sholat dhuhnya di kelas masing-masing dan dilaksanakan dengan jama'ah, imamnya dari siswa tersendiri. Sholat dhuha dilaksanakan sebelum pembacaan asmaul Husna. Hal ini sangat dianjurkan agar dilakukan bersama-sama dengan orang lain. Ini karena shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan, antara lain mendapatkan pahala yang lebih besar, mempererat hubungan sosial, dan memperkuat keimanan. Jika dilakukan secara rutin setiap hari Senin-Sabtu, hal ini bisa menjadi kebiasaan baik yang dapat memperkuat ikatan antar sesama jamaah dan membantu menjaga kebersamaan dalam kebaikan. Namun, jika ada perubahan jadwal atau halangan yang tidak dapat dihindari, maka sebaiknya jamaah tetap melakukan shalat Dhuha secara individual di rumah atau tempat lain yang memungkinkan”¹⁹

¹⁹ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV B, Nafisah Shinta, S.Pd.I. Tanggal 28 November 2023.

Data tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan sholat dhuha berjama'ah sudah terarahkan sesuai dengan perencanaan. Hal ini dapat diketahui dari penjelasan informan diatas, pertama waktu sholat dhuha berjamaah imamnya dari siswa sendiri. Guru ikut mengawasi, sholat dhuha berjamaah tidak di lakukan di mushollah semua. Bagi kelas 4 dan 5 fi Mushlollah dikarenakan jangkauan dari mushollah dekat maka dilaksanakan di mushollah dan bagi kelas 1,2,3 dan 6 dilaksanakan di kelas masing-masing, imamnya juga tetap siswanya. Karena jangkauan menuju ke mushollah jauh untuk guru tetap selalu mengawasi siswanya agar rutin melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Dengan seperti itu siswa mempunyai karakter yang religius dengan tertanamnya nilai karakter religius dan disiplin dalam menjalankan ibadah sholat, tanggung jawab dalam jadwal yang telah diberikan Ketika harus menjadi imam saat sholat dhuha.

d. Sholat Dzuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat dzuhur berjama'ah menjadi kegiatan keagamaan yang menjadi kewajiban setiap peserta didik di MIN 6 Demak. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushollah MIN 6 Jungpasir Demak. yang letaknya tepat masih di kompleks dengan MIN 6 Demak.

“Kami mengatur jadwal sholat dzuhur berjam'ah ini dengan dua kloter, yaitu kloter pertama pada jam 11.45 untuk kelas III dan IV dan kloter ke dua pada jam 12.00 untuk kelas V dan VI, imamnya biasanya dari guru yang piket kalua guru pikitnya tidak berangkat digantikan siswa kelas VI agar melatih siswa untuk berani memimpin sholat dan bisa menjadi panutab teman-teman yang lain. Bagi guru yang lain juga ikut memantau anak-anak agar sholat zuhur berjama'ah bisa berjalan dengan baik dan khushyuk. Bagi siswa yang tidak mengikuti sholat akan mendapatkan sangsi dan teguran dari guru.”²⁰

Data tersebut dapat dipaparkan bahwa kegiatan shalat berjamaah dzuhur telah tersusun dengan perencanaan. Hal ini diketahui dari penjelasan informan di atas, pertama, waktu sholat dzuhur berjamaah dibagi menjadi dua kloter, kelas III dan IV jam 11.45 untuk kelas V dan VI sholatnya jam 12.00 tergantung waktu dzuhur. Kedua, menunjuk guru piket yang

²⁰ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas VI A, Ibu Suryati, S.Pd.I. Tanggal 28 November 2023.

bertugas untuk memastikan bahwa seluruh peserta didik mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah. Ketiga, masing-masing ketua kelas mengecek kehadiran siswa pada kelas masing-masing. Keempat, terdapat sanksi berupa point pelanggaran bagi siswa yang tidak ikut kegiatan shalat berjamaah, dan mendapatkan teguran dari guru. Jika masih sering melanggar maka akan di beritahukan kepada wali muridnya. Dalam kegiatan ini membuat karakter religius siswa dapat tumbuh dengan nilai karakter siswa wajib hukumnya menjalankan sholat dzuhur, dengan di adakan di madrasah siswa lebih bisa disiplin waktu dan toleransi kepada teman-temannya.

e. Ziarah Qubur Sesepeuh Desa

Agenda diluar kurikulum yang sudah menjadi kebiasaan guru dan siswa di MIN 6 Demak lainnya ialah Ziarah qubur. Tujuan Ziarah utama yang selalu dikunjungi adalah ke makam K.H Fauzi Noor yang kemudian namanya diabadikan menjadi nama kegiatan keagamaan ini dilakukan pada saat Haul dan Peringatan Hari santri Nasional. Hal ini dilakukan untuk “wasilah” kepada para wali dan ulama pendahulu, agar diberi keberkahan ilmu dan kemudahan belajar. Demikian pula untuk guru agar lebih mudah dalam mengajar dan mendapatkan rizki yang berkah.

“Kami telah lama memprogramkan kegiatan ziarah untuk wasilah, berdoa kepada Allah SWT melalui perantara para wali dan ulama pendahulu, agar Yayasan Al Ittihad, guru karyawan murid semuanya mendapatkan cita-citanya, dinaungi barokah, manfaat, sehat wal afiyat. Ziarah ini dilakukan pada saat haul K.H Fauzi Noor, untuk itu siswa-siswi yang ada di MIN 6 Demak bisa mengenang dan mengetahui sesepeuh yang ada di balik madrasah.”²¹

Data tersebut menjelaskan bahwa kegiatan ziarah qubur sesepeuh desa yang ada di MIN 6 Demak di lakukan rutin ketika ada khaul K.H Fauzi Noor. Beliau adalah sesepeuh dibalik berdirinya MIN 6 Demak. Siswa bisa ikut rutin dalam kegiatan ziarah qubur untunh mengenang jasa-jasa beliau. Dalam kegiatan ini dapat meningkatkan karakter religius siswa, dengan

²¹ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas V A, Ibu Torikoh, S.Ag. Tanggal 27 November 2023.

gemar membaca surat-surat dan dilantunkan ketika sedang ziarah. Mempunyai sikap peduli dengan sosial maupun lingkungan yang ada di sekitar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Kegiatan keagamaan di MIN 6 Demak

Zabaedi berpendapat ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, yaitu: Pertama, Faktor naluri. Naluri mengacu pada serangkaian karakteristik yang dimiliki manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (naluri) merupakan kekuatan pendorong di balik perilaku seseorang. Segala naluri atau insting merupakan kekuatan pendorong di balaik tindakan seseorang. Segala naluri atau insting merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dari kodrat kehidupan manusia tanpa dipelajari terlebih dahulu. Dengan potensi naluri tersebut, manusia dapat menghasilkan berbagai pola perilaku berdasarkan pola nalurnya. Yang kedua adalah kebiasaan. Segala tindakan dan perilaku yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang dengan cara yang sama, sehingga menjadikannya suatu kebiasaan, misalnya makan, tidur, berpakaian dan sebagainya. Kebiasaan terbentuk karena kecenderungan berpikir yang diikuti dengan tindakan. Tindakan berulang-ulang yang sudah menjadi kebiasaan akan selesai dalam waktu singkat. Ketiga, faktor yang mempengaruhi sukses tidaknya pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang sangat mendukung sikap dan perilaku seseorang dalam membentuk kesuksesan adalah lingkungan orang tersebut.

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat terlaksana kegiatan tersebut. Hasil dari penelitian dengan menggunakan data observasi dan wawancara kepada guru dan siswa di MIN 6 Demak, Diantara faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan karakter religius siswa di MIN 6 Demak.

a. Faktor Pendukung Kegiatan keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MIN 6 Demak

Pelaksanaan kegiatan apapun pasti ada factor pendukung dan penghambat dalam proses kegiatan keagamaan yang ada di Madrasah, Setiap Madrasah mempunyai kelebihan dalam merancang kegiatan yang ada di Madrasah dengan berbagai macam yang telah diterapkan, namun dengan adanya factor pendukung dari factor lingkungan dan factor pendidik pasti guru lebih ekstra penjagaan dan lebih semangat lagi dalam menjalankan kegiatan religius dengan nyaman dan bisa

dinikmati dari sudut pandang guru, peserta didik dan terutamanya wali murid, karena adanya kegiatan keagamaan ini siswa akan meningkatkan karakter yang lebih baik lagi.

Hal ini dipaparkan oleh guru kelas VI A dan selaku waka kurikulum di MIN 6 Demak.

“Faktor pendukung yang ada di MIN 6 Demak disaat melaksanakan kegiatan religius adalah Dengan diadakannya kegiatan keagamaan adalah dengan factor lingkungan, dari factor pendidik atau guru berperan aktif untuk selalu mengawasi peserta didik disaat melaksanakan kegiatan religius, seperti kegiatan sholat dhuha berjama’ah dan sholat dzuhur berjama’ah. Guru akan selalu memantau peserta didik selama melaksanakan kegiatan tersebut. Dan dengan wali murid yang sangat mendukung kegiatan religius seperti tahfidzul qur’an. Setiap hari wali murid siap mengantarkan anaknya sekolah yang lebih pagi dari sekolah-sekolah lain, yang di karenakan di MIN 6 Demak terdapat tahfidz qur’an yang di mulai dari jam 06.30 sampai 07.30, jadi wali murid mengantarkan anaknya sebelum jam pelajaran tahfidz dimulai. Jika orang tua sangat mendukung program kegiatan religius yang ada di MIN 6 Demak ini maka guru juga akan lebih senang lagi untuk mendampingi anak-anak melaksanakan kegiatan religius”²²

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa factor pendukung dari kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak yaitu dari faktor lingkungan yang sudah terdapat fasilitas yang ada di madrasah dan juga factor pendukung dari pendidik. Yang sudah ada guru tahfidz, guru yang terjadwal untuk memimpin sholat dzuhur dan guru yang selalu memantau Ketika siswa sedang melaksanakan kegiatan keagamaan. Semangat dan antusiasnya wali murid dan peran aktif guru dalam memantau atau mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan religius yang sudah di jalankan di MIN 6 Demak.

²² Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum Sekaligus Guru Kelas VI A, Ibu Suryati, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2023.

b. Faktor Penghambat Kegiatan keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa di MIN 6 Demak

Kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan keagamaan pasti adanya kurang yang menghambat jalannya kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa. Dalam hal ini menjadi tantangan tersendiri yang wajib bagi agar mampu menyelesaikan masalah yang terjadi.

Hal ini disampaikan oleh guru tahfidz kelas 6, yaitu:

“Faktor penghambat dari kegiatan religius yang ada di madrasah ini adalah kurang efektivitasnya waktu dalam melaksanakan kegiatan religius terutama dalam kegiatan tahfidz qur’an. dimulai dari jam 06.30-07.30 yang bagi anak-anak adalah terlalu kepagian, jadi siswa terkadang merasa males Ketika disuruh menghafal surat yang telah di targetkan. Karena IQ siswa itu berbeda-beda jadi terkadang ada siswa yang hafalannya tertinggal dari teman-temannya dai merasa tidak bisa dan berakhir tidak mau menghafal. Namun dari madrasah ini gurunya sangat berperan aktif, Ketika terdapat siswa yang mogok dalam kegiatan religius gurunya akan merayu siswa, menasehati siswa, bahkan terkadang guru menghampiri kerumah siswa agar siswanya mau berangkat sekolah lagi.”²³

Hal ini disampaikan juga oleh guru kelas IV. Ibu Nafisah Shinta., S.Pd.I. Selaku guru kelas di IV B di MIN 6 Demak., yaitu:

“Faktor penghambat untuk melaksanakan kegiatan religius ini adalah kurangnya tempat untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama’ah. Karna jangkaun mushollah dari kelas 1, 2, 3 dan 6 jauh maka sholatnya ada di masing-masing kelas untuk sholatnya. Namun untuk kelas 4 dan 5 karna dekat dengan mushollah jadi sholatnya bisa di mushollah. Dengan itu siswa merasa ada rasa cemburu karena masalah tempat sholat. Untuk siswanya sendiri bisa mengikuti kegiatan religius yang ada di madrasah yah walaupun 1 atau 2 anak yang memang sedikit harus di

²³ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Tahfidz Kelas VI B, Ustadzah Tutut, S.Pd. Pada Tanggal 27 November 2023.

keras, karna Kembali lagi ke watak anak kan berbedabeda”²⁴

Hasil wawancara di atas Dapat disimpulkan bahwa factor penghambat dari kegiatan religius dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak adalah dari factor intern dari dalam karakter siswa dan latar belakang siswa yang berbeda yang berbentuk dari hasil yang telah diajarkan kepada siswa tersebut dengan hal ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan karakter siswa. Dari factor eksternal dari luar seperti Kurangnya efektivitas alokasi waktu disaat pembelajaran tahfidz qur'an. Dari jarak jangkaun tempat ibadah yaitu mushollah. Dengan ini faktor ini bisa menghambat kegiatan religius dalam meningkatkan karakter siswa, mempengaruhi dalam meningkatkan karakter siswa.

C. Analisis Data Penelitian

Data yang diperoleh dari lapangan melalui beberapa tahapan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya akan disajikan dalam penyajian data. Data-data tersebut kemudian akan dianalisis lebih detail dan dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian, yang bertujuan untuk mempermudah dalam menjawab rumusan masalah. Berikut temuan pembahasannya sebagai berikut:

1. Analisis Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di MIN 6 Demak.

Madrasah yang baik akan meningkatkan karakter yang baik pula pada peserta didiknya. MIN 6 Demak memiliki budaya-budaya religius yang dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan karakter religius siswa. Seluruh bapak dan ibu guru berusaha untuk selalu meningkatkan karakter keagamaan yang menjadikan karakter keagamaan siswa menjadi lebih baik. Karakter keagamaan atau kereligiusan di MIN 6 Demak selalu ditingkatkan dengan adanya suatu pembiasaan di setiap harinya berupa kegiatan-kegiatan yang mengacu pada visi, misi, dan tujuan MIN 6 Demak.

Peningkatan karakter keagamaan di MIN 6 Demak ini bertujuan agar pendidikan di sekolah tidak hanya dengan penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus diimbangi dengan pembentukan perilaku atau sikap baik siswa untuk

²⁴ Dikutip Dari Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas IV B, Ibu Nafisah Shinta, S.Pd.I. Pada Tanggal 28 November 2023.

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Sahlan yang berpendapat bahwa budaya keagamaan merupakan “sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan”.²⁵

Proses kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa pihak Madrasah dan guru harus mampu mengkondisikan kegiatan keagamaan ini dengan baik. Agar kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa dapat berjalan dengan lancar serta tujuan dari kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan bisa di terima oleh peserta didik. Madrasah dan guru harus memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan ini dengan sangat baik.²⁶

Berdasarkan hasil dari penerapan kegiatan keagamaan setidaknya terdapat dua langkah penanaman kegiatan keagamaan yaitu melalui:

a. Pemberian pengetahuan

Pemberian pengetahuan merupakan langkah awal dalam menanamkan karakter religius, karena melalui pengetahuan siswa dapat mengenal perbuatan terpuji dan perbuatan tercela. Pemberian pengetahuan dilakukan melalui pemberian materi pelajaran kitab kuning dan pemberian kisah-kisah islami, motivasi, dan nasihat-nasihat.

b. Pembiasaan

Selain melalui pemberian pengetahuan karakter religius juga ditanamkan melalui pembiasaan. Pada kegiatan religius ini pembiasaan yang dilakukan meliputi, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar serta akhir kegiatan, pembiasaan bertukar salam, pembiasaan mencium tangan guru dan berjabat tangan dengan sesama anggota, kegiatan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah dan tahfidz Al-quran.

Kegiatan shalat berjamaah Shalat merupakan ibadah kepada Allah SWT bagi hamba-hambanya. Shalat terbagi menjadi dua, Shalat fardu dan salat sunah, shalat dzhur merupakan salah satu

²⁵ Fitriah Rahmawati, Muhammad Afifulloh, Muhammad Sulistiono, *Budaya Religius: Implikasinya Dalam Meningkatkan Karakter Keagamaan Siswa Di MIN Kota Malang*. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam Volume 2 Nomor 2 November 2020. [Http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Je](http://Riset.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Je)

²⁶ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) Hal 193

shalat jama'ah yang diwajibkan kepada setiap pribadi muslim baik laki laki dan perempuan. Sholat sunnah dhuha juga di anjurkan dalam ibadah shalat ini memiliki batas waktu untuk melaksanakannya.²⁷

Kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah ini bertujuan untuk membentuk siswa untuk memperdalam agama sesuai dengan ajaran agama islam. Pembentukan ini dilakukan melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh pembimbing. Dengan metode pembiasaan ini diharapkan agar karakter religius dapat melekat dalam diri siswa.

Imam Ahmad Ibnu Hambal menjelaskan bahwa shalat jamaah lebih baik (afdhal) dilakukan karena mengandung hikmah yang sangat besar, dimana didalamnya terdapat semangat persaudaraan (ukwah) dan menambah semangat untuk melaksanakan ibadah, suasana kebersamaan dan keteraturan dibawah pimpinan seorang imam.²⁸

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak, yaitu Dalam menerapkan kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan karakter, MIN 6 Demak memiliki kegiatan pengembangan melalui budaya keagamaan yang meliputi kegiatan rutin kegiatan spontan dan kegiatan teladan.

- a. Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara regular, baik di kelas maupun di sekolah. Bertujuan untuk membiasakan siswa mengerjakan sesuatu dengan baik. Tahfidz Qur'an, membaca asmaul husna, sholat dhuha, sholat dzuhur dan ziarah kubur.
- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja, tanpa dibatasi oleh ruang. Bertujuan untuk memberikan pendidikan pada saat itu juga, terutama dalam disiplin dan sopan santun serta kebiasaan yang baik. Jenis kegiatannya yaitu membiasakan memberi salam, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antri pada waktu wudhu, membiasakan mengatasi silang pendapat (pertengkar) dengan

²⁷ Asep Saefuloh, Imaniah Elfa Rachmah, Muhamad Ramli. *Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Menanamkan Karakter Religius Di Madrasah Tsanawiyah Darul Amanah Desa Pandahan Kecamatan Bati-Bati*. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan Vol. 14, No. 1, Januari-Juni 2020. 141. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/Al-Qalam>

²⁸ Imam Ahmad Ibnu Hambal, *Bentuklah Sholat Anda, Terj Umar Hubeis Bey Arifin* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974). 125

benar, membiasakan bersedekah dan jujur dalam setiap perkataan.

- c. Kegiatan teladan adalah kegiatan yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang lebih mengutamakan pemberian contoh dari guru dan pengelola pendidikan yang lain kepada siswanya. Bertujuan memberikan contoh tentang kebiasaan yang baik. Jenis kegiatannya yaitu budaya hidup bersih, memberi contoh berpakaian rapi.²⁹

2. Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di MIN 6 Demak

Dilihat dari perkembangan pendidikan dimasa sekarang, keberhasilan meningkatnya karakter religius anak tentunya memerlukan peran serta banyak pihak, salah satunya peran guru dalam bidang pendidikan agama dan akhlak. seperti menanamkan karakter religius melalui kebiasaan ibadah seperti sholat dzuhur berjamaah, shalat dhuha dan membaca al-quran. Asmaul husna, dan ziarah kubur.

Pendidikan adalah suatu pengalaman belajar yang terencana, yang menghasilkan pendidikan formal dan non-formal, di sekolah dan di luar sekolah, dengan tujuan untuk memaksimalkan kemampuan individu agar dapat hidup lebih baik dalam masyarakat. Dalam meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki nilai-nilai keagamaan, maka memerlukan proses pembelajaran tentang materi keagamaan melalui pembelajaran.³⁰

Melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna, ziarah qubur seorang akan menjadi ingat kepada Allah hal ini di tegaskan dalam Al Qur'an surat (20) Thaha, ayat 14. Dari sini kita dapat merasakan betapa besar arti perintah Allah agar kita mohon pertolongan kepadaNya dengan shalat. Kegiatan pembiasaan sholat dhuha, sholat dzuhur berjama'ah membaca atau bisa saja menghafalkan Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan zizrah kubur di MIN 6 Demak Pelaksanaan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah di laksanakan setiap hari dari hari senin - sabtu untuk hari jum'at karna ada sholat jum'atan jadinya pulangny jam

²⁹ Muhammad Umar Fauzi & Maulidatul Khoiriyah, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius Dalam Mengembangkan Soft Skill Siswa Di SD Ar Rahman Kertosono*. At-Tuhfah: Jurnal Studi Keislaman. Vol.8, No.2, 2019. <https://Ejournal.Sunan-Giri.Ac.Id/Index.Php/At-Tuhfah/Article/Download/201/170/599>

³⁰ Defi Sulistiyorini, Yasin Nurfalah. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Dewan Jamaah Mushola (DJM) Di SMK PGRI 2 Kota Kediri*. Indonesian Journal Of Islamic Education Studies (IJIES) Volume 2, Nomor 1, Juni 2019. 41. <https://Ejournal.Iaitribakti.Ac.Id/Index.Php/Ijies>

11.20, Namun ketika hari biasa, sholat dhuha dimulai jam 07.30 - 07.45 sedangkan untuk sholat dzuhur berjama'ah pada saat istirahat kedua yaitu pada pukul 11.45 WIB untuk kelas 3 dan 4. Sedangkan untuk kelas 5 dan 5 jam 12.00 WIB. Bertempat di Mushollah MIN 6 Jungpasir Demak. Sedangkan tahfidzul qur'an dilaksanakan setiap hari yaitu hari senin-sabtu di pagi hari jam 06.30 – 07.30, sedangkan untuk asmaul husna juga di jalankan setiap hari yaitu hari senin – sabtu pada jam 07.30-07.40 dan sedangkan ziarah kubur dilaksanakan Ketika haul K.H. Noor Fauzi sesepuh Yayasan Al-Ittihad.

Kegiatan sholat Dhuha dan dzuhur berjama'ah ini di ikuti semua siswa atau siswi kelas 1 sampai 6 namun untuk sholat dzuhur hanya diikuti kelas 3 sampai 6 dan juga oleh guru-guru pada saat mengajar. Dan juga kegiatan religius yang lainnya juga sepeerti tahfidzul qur'an, membaca asmaul husna, dan zizrah kubur. Hal tersebut Sesuai dengan perencanaan Madrasah dalam upaya pembentukan kedisiplinan peserta didik yang akan menjadikan meningkatnya karakter siswa melalui kegiatan religius dengan melalui metode pembiasaan shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an, membaca asmaul husna dan ziarah kubur sebagai berikut:

- a. Madrasah melaksanakan Thafidzul qur'an di jam 06.30-07.30, selanjutnya membaca asmaul husna jam 07.30-07.40, sealnjutnya melaksanakan sholat dhuha jama'ah pada jam 07.40-08.00 yang di pawasi oleh guru masing-masing kelas untuk sholat dzuhur berjama'ah pada saat jam istirahat jam menjelang pulang, karena di MIN 6 Demak terdapat dua kloter untuk menjalankan sholat dzuhur berjama'ah yaitu jam 11.45 untuk kelas 3 dan 4, sedang jam 12.00 untuk kelas 5 dan 6. Mereka melaksanakan kegiatan religius dengan baik atau sesuai degan waktu yang telah di tentukan, maka dari itu sikap kedisiplinan menjadi sebuah hasil dari pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan religius itu sendiri.
- b. Kemudian Madrasah mempunyai tata tertib yang sudah di terapkan di Madrasah yaitu “Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan ketetapan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang Diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan sholat berjama'ah”. Artinya dengan data pendukung yaitu tata tertib, siswa atau siswi diwajibkan melaksanakan sholat Dzuhur berjama'ah dengan tata tertib tersebut sisiwa atau siswi dapat disiplin.

- c. Madrasah memberikan Peringatan bagi yang tidak melaksanakan kegiatan religius. Dalam hal memberikan peringatan, ini ada kaitannya sebagai pembentukan kedisiplinan tetapi dalam pelaksanaannya siswa atau siswi di MIN 6 Demak.
- d. Memberikan pengawasan atau pengendalian pada saat pelaksanaan. Hal ini penting ketika melakukan pengawasan atau pengendalian karena mendukung pengembangan disiplin. Namun dalam proses yang terjadi di lapangan, siswa siswi meskipun dikendalikan selaku aktif melakukan kegiatan yang menggambarkan peranan kedisiplinan pada diri siswa MIN 6 Demak. Guru berpendapat bahwa kebiasaan membentuk kedisiplinan datang dari kesadaran ketika seseorang menyadari kebiasaan melaksanakan sholat dzuhur secara berjama'ah selama bertahun-tahun. Artinya kedisiplinan seseorang atau siswa MIN 6 Demak dapat dibentuk oleh datangnya kesadaran siswa. Artinya kedisiplinan seseorang atau siswa MIN 6 Demak. Dari penetapan ketentuan seperti jadwal waktu, tata tertib, sanksi dan pengawasan, serta dari cara adat sholat dzuhur berjama'ah. Secara tidak langsung timbul respons spiritual betapa pentingnya waktu, karena ada pahalanya.

Maka dari program MIN 6 Demak untuk pembiasaan shalat Dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah munculah pembiasaan sholat. Kesadaran sholat betapa pentingnya waktu karena ada motivasi pahala sehingga muncul kedisiplinan. Kedisiplinan disini ialah

- a. Disiplin shalat
- b. Disiplin waktu
- c. Disiplin hidup bersih
- d. Berani membaca alqur'an dengan baik
- e. Berani memimpin membaca asmaul husna
- f. Mengingat akan jasa-jasa sesepuh Yayasan Al-Ittihad.

Maka disiplin tersebut termasuk sebagai istilah kedisiplinan religious yang terbentuk dari metode pembiasaan Kegiatan Religius yang dapat meningkatkan karakter siswa.

Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Karakter dimaknai sebagai perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak dalam melakukan.³¹ Menurut Zubaedi karakter mempunyai empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya, dan

³¹ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 41.

tujuan pendidikan indonesia. Keempat sumber tersebut memuat nilai-nilai kemanusiaan yang harus dimiliki oleh bangsa indonesia. Nilai karakter religius berisi tentang sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, serta toleran terhadap agama lain.³²

Tujuan dari kegiatan keagamaan ini adalah untuk membiasakan anak-anak terutama anak-anak muslim dalam menjalankan kewajiban seorang muslim di rumah maupun luar rumah. Kegiatan religius ini antara lain memperkenalkan ibadah selain ibadah wajib yang jarang dilakukan anak-anak di rumah.³³

Meningkatkan karakter pada dimensi Ibadah sangat erat kaitannya dengan ibadah yang dilakukan sehari-hari yang dilakukan oleh siswa, baik dilingkungan sekolah maupun di rumah. Menurut Mohammad Mustari, dimensi ibadah berisi tentang tata cara melakukan ibadah /penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaian. Ibadah dapat menimbulkan rasa cinta pada keluhuran.³⁴

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di MIN 6 Demak

Dalam sebuah proses kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter siswa pasti ada factor pendukung dan penghambat dari kegiatan religius tersebut. Terdapat beberapa factor pendukung dan penghambat dalam implementasi kegiatan religius dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak tersebut antara lain:

a. Faktor Pendukung Implimentasi Kegiatan keagamaan dalam Meningkatkan Karakter Siswa MIN 6 Demak

Dalam sebuah kegiatan pasti ada factor pendukung dari sebuah proses kegiatan keagamaan, baik dari Madrasah, guru dan siswa yang aktif yang mempunyai kemampuan mengelola kegiatan religius dengan baik yang dapat meningkatkan karakter siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil yang telah dilaksanakannya kegiatan religius dalam meningkatkan karakter siswa. Dengan

³² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter* (Jakarta:Kencana, 2013). 73

³³ Budi Purnomo, *Implementasi Pembentukan Karakter Religius Pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Pembiasaan Keagamaan*. Jurnal Madaniyah, Volume 12 Nomor 1 Edisi Januari 2022. 5.

³⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014). 4

kedisiplinan, tanggung jawab dalam kegiatannya dan lainnya. Sehingga kegiatan yang dilaksanakan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam upaya membangun karakter peserta didik. Diantara faktor pendukung adalah faktor yang dapat mempermudah dalam membangun karakter peserta didik seperti :

1) Faktor Pendidik/Pembina

Dalam upaya membangun karakter maka hal yang penting adalah adanya pendidik atau pembina yang mengontrol setiap aktivitas guna membangun karakter peserta didik. Pembina mempunyai peran sebagai kontrol terhadap kegiatan di Madrasah. Pembina memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik. Pembina haruslah mampu menjadi teladan dan bukan hanya sekedar memberikan arahan dan materi namun juga menjadi contoh dalam melaksanakan atau berakhlak sesuai dengan syariat. Pembina tidak hanya dituntut memiliki ilmu agama namun yang terpenting adalah pembina juga mampu mengaplikasikan ilmu agama serta mampu menjadi teladan atau contoh bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung bentuk karakter yang baik.

2) Faktor Lingkungan

Keberhasilan dalam membangun karakter peserta didik juga ditentukan oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang baik akan memberi andil yang baik pula pada pembentukan karakter, namun lingkungan yang buruk juga dapat menghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu penting untuk menyiapkan lingkungan yang baik yakni dengan mengkondisikan lingkungan agar dapat mempermudah dalam pembentukan karakter.

Faktor Pendukung lain yang dapat di lihat adalah:

1) Motivasi Siswa

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi hal ini dibuktikan dengan rasa semangat dan giat dalam melaksanakan kegiatan religius. motivasi yang kuat lainnya terdapat pada kuatnya semangat siswa dalam memenuhi target hafalan Al-Qur'an dan apabila dipaksa maka kemungkinan tidak hadirnya pada waktu yang lain. Motivasi siswa yang rendah tidak dapat memunculkan suatu perbuatan yang seharusnya ia lakukan, hal ini sesuai dengan pendapat Muh. Uzer Usman dan Lilis

Setiawati yang menjelaskan bahwa motivasi adalah usaha membangkitkan motif-motif sehingga menjadi suatu perbuatan.³⁵

2) Minat

Berdasarkan data yang didapat peneliti bahwa kegiatan religius mulai ditingkatkan oleh siswa yang mengikutinya karena siswa lebih kegiatan religius yang disukai karena adanya hafalan dan kegiatann lainnya didalam sekolah. Berdasarkan hal tersebut maka ketertarikan siswa yang semakin hari bertambah mengindikasikan bahwa siswa lebih berminat mengikuti kegiatan religius selain hal ini sesuai dengan pendapat Slamito mengenai minat bahwa minat adalah suatu perasaan cenderung atau lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.³⁶

Dari hasil analisis di atas dapat dikatakan bahwa implimentasi kegiatan religius dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak yaitu dengan baik dan sangat membangun kedisiplinan siswa. Dengan adanya kegiatan-kegiatan religius yang telah terapkan maka banyak mencetak generasi-generasi yang memiliki sikap religius, budi peketi, sopan santun dan mejadikan MIN 6 Demak dipandang orang lain wadah madrasah yang sangat bisa di anut dan di tiru. Sehingga tujuan yang direncanakan dalam kegiatan religius ini bisa di capai dengan baik. Selain itu dengan adanya kegiatan religius bisa menambah kereligiusan siswa dan dapat meningkatkan karakter siswa dari kedisiplinannya dan rasa tanggung jawabnya.

b. Faktor Penghambat Implimentasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa MIN 6 Demak

Dilihat dari data penelitian yang telah diteliti oleh peneliti bahwa yang menjadi factor penghambat dari implimentasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak yaitu, kurangnya alokasi waktu, kurangnya tempat untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah.

³⁵ M.Uzer Usman Dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993). 88

³⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). 182

Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan ibu Torikoh., S.Ag. selaku guru kelas V bahwa salah satu factor penghambat dari kegiatan religius untuk meningkatkan karakter siswa yaitu kelemahan dari segi hafalan Al-Qur'an, kurangnya alokasi waktu dalam tahfidzul qur'an, kurangnya tempat dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah. Selain itu terdapat siswa yang masih kurang minat dengan kegiatan religius yang dilaksanakan di madrasah.

Dari hasil analisis dikatakan bahwa implementasi kegiatan keagamaan dalam meningkatkan karakter siswa di MIN 6 Demak memiliki factor penghambat yaitu kurangnya minat siswa, kurangnya alokasi waktu dalam tahfidzul qur'an dan kurangnya tempat untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha dan dzuhur secara berjama'ah.

